

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Strategi Buzz Group

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan,
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajarmengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok

dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan dengan metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekankan kepada anak didik, sementara teknik penyajian yang lebih terfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku, atau mesin komputer misalnya. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik dan penerapan metode supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹

Jadi Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta 2014) hal. 5-6

2. Pengertian Strategi Buzz Group

Metode buzz group adalah suatu kelompok dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (sub group) yang masing-masing terdiri dari 3-6 siswa dalam tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok.²

Hisyam Zaini mendefinisikan Buzz Group sebagai berikut: buzz group adalah suatu diskusi kelompok kecil yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang berjumlah 3-5 orang.³ Tritanto (2007), mendefinisikan buzz group sebagai suatu kelompok Aktif yang terdiri 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.⁴

Hasibuan dan Moedjiono(2004), mendefinisikan buzz group sebagai berikut: suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang terdiri atas 4-5 orang.⁵

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi buzz group adalah strategi diskusi kelompok kecil yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok terdiri dari 3-6 siswa, yang masing-masing dari tiap-tiap kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar. Diskusi kelompok kecil ini diadakan ditengah atau di akhir

² Surjadi, *Membuat Siswa Belajar Aktif*, (Bandung:Mandar Maju, 1989), hal 34

³ Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Pustaka Insani Madani,2008), hal 120-122

⁴ Tritanto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 122.

⁵ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal.20

pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi informasi, interpretasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

Strategi Buzz Group juga memiliki tujuan dalam pembelajarannya yakni, tujuan strategi buzz group adalah untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan suatu masalah atau mendiskusikan suatu isu. Suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi buzz group diharapkan dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi. Dengan diskusi siswa dapat melatih diri untuk memecahkan masalah, sehingga pembelajaran yang diharapkan dengan pendekatan Paikem (pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan) dapat terwujud.

3. Langkah-langkah Strategi *Buzz Group*

Agar penggunaan strategi buzz group dapat berhasil dengan efektif maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemimpin

- 1) Membantu dalam menentukan isu atau masalah
- 2) Memecah kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang.

- 3) Berikan penjelasan kepada kelompok-kelompok kecil itu :
 - a) Tentang tugasnya
 - b) Tentang batas waktu (5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas
 - c) Menyarankan agar tiap kelompok kecil itu memilih siding dan penulisnya
 - 4) Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah isyu, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.
 - 5) Menguju kelompok demin kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya.
 - 6) Memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
 - 7) Mengundang kelompok kecil untuk berkumpul bersama lagi.
 - 8) Mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara.
 - 9) Mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan.
 - 10) Merangkum hasil diskusi kelompok itu, atau menugaskan salah seorang untuk melakukannya.
 - 11) Mengajukan tindakan studi tambahan
 - 12) Mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar itu.
- b. Anggota-anggota kelompok :
- 1) Membantu dalam merumuskan isyu atau masalah yang dihadapi mereka
 - 2) Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil
 - 3) Memperjelaskan atau merumuskan suatu isyu atau masalah

- 4) Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isu atau memecahkan masalah
- 5) Mendengarkan baik-baik dengan menghargai sumbangan pendapat orang lain
- 6) Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota orang lain
- 7) Merumuskan bagaimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan
- 8) Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut.

c. Penulis

- 1) Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya
- 2) Merangkum pendapat pendapat kelompoknya
- 3) Melaporkan kepada sidang lengkap⁶

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Buzz Group

Setiap strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan Metode Buzz Group dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu:

- a. Mendorong peserta yang malu-malu
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- c. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan
- d. Menghemat waktu
- e. Memungkinkan pengumpulan pendapat
- f. Memberi variasi

⁶ Surjadi, *Membuat Siswa*, hal 35-36

pendapatnya dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka.

- g. Diskusi yang dilakukan beberapa tahap membuat Siswa lebih mengingat dan memahami apa yang telah mereka diskusikan termasuk materi yang baru saja diajarkan oleh seorang guru.
- h. Mendidik Siswa untuk belajar mengemukakan pendapat.
- i. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data.
- j. Melatih siswa untuk berdiskusi dibawah asuhan guru.
- k. Merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menantang pendapat teman-temannya.
- l. Mengembangkan rasa solidaritas atau toleransi terhadap pendapat yang bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali.
- m. Membina siswa untuk berfikir matang-matang sebelum berbicara.
- n. Berdiskusi bukan hanya menuntut pengetahuan, siap dan kefasihan berbicara saja, tetapi juga menuntut kemampuan berbicara secara sistematis dan logis.
- o. Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan pandangan siswa mengenai suatu problem akan bertambah luas.

Sedangkan untuk kelemahan dari Metode Buzz Group adalah sebagai berikut:

- a. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan siswa untuk memimpin kelompok.
- b. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu.
- c. Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi.
- d. Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat, sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat.
- e. Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah biasa berbicara. Siswa yang pemalu dan pendiam akan menggunakan untuk tidak bicara.
- f. Perlu belajar apabila ingin memperoleh hasil yang maksimal.⁷

5. Dukungan teoritis dan empiris metode buzz group (diskusi kelompok kecil)

Dukungan teoritis pelajaran diskusi kelas berasal dari ilmu bahasa, proses komunikatif, dan pola pertukaran gagasan. Studi ini meluas pada setiap khayak kumpul bersama. Untuk mempertimbangkan peran bahasa, mari kita renungkan sejenak tentang banyak situasi sehari-hari dimana keberhasilan kita tergantung kebanyakan pada penggunaan bahasa dan komunikasi. Salah satu diskusi kelas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan menyatukan aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran. Sesungguhnya, sistem diskusi merupakan sentral untuk menciptakan pola partisipasi dan konsekuen, memiliki dampak besar terhadap manajemen kelas. Pembicaraan antara guru

⁷ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal.104.

dan para siswanya menjadikan banyak ikatan sosial sehingga kelas menjadi hidup bersama Arends, (1997), disadur tjokrodiharjo, (2003).

Diskusi memberikan kesempatan tidak hanya menggunkan pikiran, tetapi bila dikerjakan dengan tepat, membantu siswa membentuk suatu sikap positif terhadap cara berpikir.⁸

B. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran . variasbi metode pembelajaran sangat banyak dan dalam buku.metode pembelajaran menurut gegne (1970) ada enam, yakni : turtorial, kuliah, resitasi, diskusi, kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah. Penjelajasan singkat metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Turtorial dicirikan dengan terjadinya penukaran informasi antara peserta didik dengan tutor.

⁸ Trianti, *Model-model...*, hal.156-157

⁹ Zainal Aqib & Ali Murtdlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif...*,hal.9

¹⁰ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*,hal.7

2. Ceramah/kuliah didominasi komunikasi lisan (oral) dari guru / pengajar.
3. Resitasi dicirikan dengan guru “mendengar” peserta didik berbicara, membaca, atau melakukan tindakan belajar lainnya.
4. Diskusi dicirikan dengan komunikasi lisan antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik.
5. Kegiatan Laboratorium dicirikan dengan situasi dimana peserta didik berinteraksi dengan kejadian atau benda nyata.
6. Pekerjaan rumah yang dapat berupa instruksi (misalnya membaca sebuah buku) latihan (misalnya menerapkan prinsip yang baru dipelajari pada suatu kondisi/kasus).¹¹

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.

2. Pertimbangan menetapkan metode pembelajaran

Faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih berbagai metode yang ada yaitu:

- a. Tujuan yang hendak dicapai

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal 158

Factor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memilih dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan bersifat sia-sia.

b. Keadaan siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik.

c. Bahan pengajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran seperti isi, sifat, dan cakupannya.

d. Situasi belajar mengajar

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar keadaan peserta didik seperti masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi berbagai masalah.

e. Fasilitas yang tersedia

Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan dan

lain sebagainya. Fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru.¹²

f. Guru

Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda.

g. Kelebihan dan kekurangan dari tiap metode

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk.¹³

3. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hasan Langgulung seperti yang dikutip oleh Binti maunah dalam bukunya metodologi pengajaran agama Islam mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

¹² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 62.

¹³ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2016), hal. 97

- a. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Allah.
- b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
- c. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al-Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*I'qab*).¹⁴

4. Macam-macam metode pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pengajaran yang ada. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru.

a. Metode Pembelajaran Snowball Throwing

Secara etimologi, Snowball artinya bola salju sedangkan Throwing artinya melempar. Jadi Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan dengan melempar bola salju. Dalam strategi pembelajaran snowball throwing merupakan kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Pembelajaran dengan model Snowball Throwing, peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang didalamnya. Siswa diberi pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu yang tidak stabil dan hanya berupa rekaman. Prinsip pembelajaran dengan model Snowball Throwing

¹⁴ *Ibid...*, hal. 59

termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (Student Active Learning), belajar kerjasama (Cooperative Learning), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (Reactive Teaching), dan pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning).

Metode Pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan yang menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Pembelajaran dengan metode Snowball Throwing merupakan salah satu modifikasi dari tehnik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (Snowball Throwing) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Metode pembelajaran Snawball Throwing merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Hanya saja pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan

interaksi siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terkadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tapi, melalui penerapan metode pembelajaran snowball throwing ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama.

Dengan demikian dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode snowball throwing guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.¹⁵

Pembelajaran dengan metode Snowball Throwing, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal.176-177

informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran Snowball Throwing, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh pengetahuan tersebut.

Kelebihan Metode Pembelajaran Snowball Throwing

- a) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- b) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengemnai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- c) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain ataupun guru.
- d) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.

- g) Siswa lebih mengerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
- i) Siswa akan lebih menerima keragaman atau heterogenitas, suku, sosial budaya, bakat dan inteligensia.
- j) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.¹⁶

Kekurangan Model Pembelajaran Snwoball Throwing

- a) Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pengetahuan seputar siswa saja.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikannya
- c) Memerlukan waktu yang panjang
- d) Mnurid yang nakal cenderung berbuat onar.¹⁷

Langkah-langkah metode pembelajaran Snowball Throwing adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 227-228.

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran ...*hal.177.

- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- f) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Guru memberi kesimpulan
- h) Evaluasi
- i) Penutup.¹⁸

b. Metode Pembelajaran Peta Konsep/ *Mind map*

Metode pembelajaran peta konsep / mind map dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan (2004). Untuk membuat mind map menurut buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagaan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkan keselurug arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci , frasa, konsep, fakta, dan gambar. Peta Konsep atau disebut juga Mind Mapping atau Concept Mapping. Metode ini dipopulerkan oleh Tony Buzan, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kretivitas dan pengembangan diri pada tahun 197R0-an, tetapi aslinya metode

¹⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, hal. 88.

ini diciptakan oleh Gelb. Buzan menjelaskan bahwa peta konsep atau mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan "memetakan" pikiran.¹⁹

Sedangkan Porter dan Hernacki, menjelaskan bahwa peta konsep merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. Peta konsep menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta konsep pada dasarnya menggunakan citravisual dan prasarana grafis lainnya yang membentuk kesan pada otak.²⁰

Sungguh beruntung metode mind map,, yang sudah terbukti selama hampir 40 tahun membantu anak mengatasi permasalahan belajar, secara efektif, efisien, dan yang paling penting menyenangkan. Mind map telah membantu ratusan juta anak di dunia meraih nilai akademik yang lebih baik dengan usaha yang lebih sedikit dan prosesnya yang jauh lebih menyenangkan. Kalau belajar sudah menjadi kegiatan yang menyenangkan, seperti halnya saat mereka membaca komik atau main *game* anak-anak akan termotivasi untuk belajar. Belajar tidak perlu diminta-minta atau dimarahi dahulu. Anak akan mampu belajar secara mandiri, dan anak akan memberikan prestasi yang membanggakan. Mind map memungkinkan hal itu terwujud.²¹

Adapun yang dimaksud peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-

¹⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal.

²⁰ *Ibid.*, hal. 15

²¹ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hal.13

konsep lain pada kategori yang sama. Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka dahar (1989) yang dikutip oleh Erman (2003), mengemukakan ciri-ciri peta konsep atau karakteristi Metode Mind Map ini sebagai berikut:²²

1. Pata konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
2. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.
3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.
4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah hirarki pada peta konsep tersebut.

Dari pendapat pengertian peta konsep di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak yang menunjukkan ide-ide atau penggambaran pembelajaran dimulai dari konsep yang umum menuju konsep yang khusus tanpa mengindahkan urutan atau topik bahasan yang diinginkan. Dengan kata lain peta konsep adalah suatu cara memetakan sebuah informasi

²² Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Prodresif, dan Konsektual*. (Jakarta:Prenamedia Group, 2015), hal.185-186

yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif.

Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu, setiap siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa pada siswa itu telah berlangsung. Untuk membuat peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hierarki, kadang-kadang peta konsep itu menfokus pada hubungan sebab-akibat. memberikan langkah langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:²³

Langkah-langkah dalam membuat Peta Konsep

Langkah 1 Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.

Langkah 2 Mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama.

Langkah 3 Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.

Langkah 4 Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Macam-Macam Peta Konsep

Menurut Nur (2000), peta konsep ada empat macam, yaitu;²⁴

a. Pohon Jaringan (*network tree*)

²³ . Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Prodresif, dan Konsektual*. (Jakarta:Prenamedia Group, 2015), hal.186-187.

²⁴ *Ibid*, hal.187-190

Ide-ide dibuat dalam pesergi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkontruksikan suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftarliah konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu. Periksalah daftar dan mulai menempatkan ide atau konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) menunjukkan sebab akibat; (b) suatu hieraki; (c) prosedur yang bercabang; dan (d) istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

b. Rantai Kejadian (*events chain*)

Nur (2000) mengemukakan, bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Dalam membuat rantai kejadian, pertama-tama temukan satu kejadian yang mengawali rantai tersebut. Kejadian ini disebut kejadian awal. Kemudian, temukan kejadian berikutnya dalam rantai itu dan lanjutkan sampai mencapai suatu hasil. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut : (a) memberikah tahap-tahap suatu proses; (b) langkah-langkah suatu prosedur linier; dan (c) suatu urutan kejadian.

c. Peta Konsep Siklus (*cycle concept map*)

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil final. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Karena tidak ada hasil dan kejadian terakhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal, siklus itu berulang dengan sendirinya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

d. Peta Konsep Laba-laba (*spider concept map*)

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak ide, dan ini berkaitan dengan ide sentral itu, namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut : (a) tidak menurut hierarki; (b) kategori yang tidak paralel; (c) hasil curah pendapat.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Peta Konsep / Mind map

Kelebihan metode *Mind Map*

1. *Mind map* terbukti mengatasi semua permasalahan belajar anak
2. Cara kerjanya sesuai dengan cara kerja alami otak manusia
3. *Mind map* juga memungkinkan penggunanya melihat gambaran keseluruhan sekaligus detail permasalahan pada saat yang bersamaan. Ini seperti membaca sebuah peta.

4. Seperti halnya saat melihat sebuah peta perjalanan, kita tidak akan bingung menghubungkan antara rumah kita dengan tujuan perjalanan kita karena semua jalan sudah “terhubung”. Begitu pula saat kita membaca mind map.²⁵

Kekurangan:

1. Hanya siswa aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan /mendesak.

Menurut M.C Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan M.C Donald, mengandung tiga element penting .

- a. Bahwa Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “ Neurophysiological” yang

²⁵ Susanto Windura, Mind Map Langkah Demi Langkah..., hal.17-18

ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, " feeling" afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.²⁶

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar termasuk dalam motivasi intrinsic siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya

²⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hal 70-71.

terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, diantaranya adalah pujian, hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya.²⁷ Namun motivasi dapat juga ditinjau dari berbagai aspek.

Dalam pembelajaran metode buzz group yang dikembangkan adalah motivasi bertanya dan motivasi untuk menggali informasi sehingga dapat melakukan pemecahan masalah dan penajaman materi. Disinilah letak pentingnya seorang guru dalam memfasilitasi siswa sehingga diskusi belajar ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang tepat.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 151-152.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga membangkitkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁸

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki tiga fungsi, yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seseorang yang betul – betul bertekad menangdalam pertandingan, yang tak akan habiskan waktunya dalam main kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.23.

Dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan, dan sebagainya.²⁹

Dengan mengetahui motivasi tersebut diharapkan guru menggunakan strategi yang bervariasi, sehingga siswa akan lebih cepat merespon apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, dan akan terhindar dari sifat kejenuhan.

3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari bentuknya

- 1) Motif-motif bawaan: yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif –motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis psychological drivers.
- 2) Motif- motif yang dipelajari : Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari . sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-

²⁹ Sardiman, *Interaksi.....*, hal.84-87.

motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *Affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar- mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif itu.

- a) *Cognitive motives* : motif ini menunjuk pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.
- b) *Self-expression* : Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi.
- c) *Self-enhancement*. Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat

diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Jenis Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahatini sesuai dengan jenis Physiological drives dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain :dorongan untuk membalas, untuk berusahauntuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuan untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa para ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jamaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmaniyah seperti misalnya : refleks,instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu kembali

ke Jakarta. Kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen memilih

Momen memilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternative-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternative atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu. Setelah kita mengetahui berbagai macam tentang macam atau jenis motivasi, agar dapat memahami motivasi secara mendalam tentunya kita harus mengetahui juga fungsi dari motivasi.

4. Beberapa Cara Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, Guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi siswa guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ada

beberapa membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.

- a. Kompetisi (persaingan) : Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) : pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- c. Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan.
Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan perbuatan.
- d. Kesempurnaan untuk sukses : kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan, dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar : motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya siswa mau belajar dengan nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila Guru mengatakan bahwa ulangan akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal

agar ia mendapat nilai yang baik, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.³⁰

Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri, Menurut Mckeachie (1986), kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan motivasi siswa merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi.

Oleh karena itu, seseorang guru sudah seharusnya mengembangkan beberapa jenis kualitas berikut agar dapat berperan aktif sebagai motivator.

- a. Meningkatkan kemampuan yang dapat menampilkan penguasaan bahan atau pengetahuan. Untuk itu, ia harus banyak belajar dan terus belajar melalui berbagai media yang dan sumber yang terkait dengan bidangnya. Seorang guru yang ahli dibidangnya tidaklah berarti bebas dari kesalahan, kekurangan, kekeliruan. Sama sekali tidak. Namun, janganlah sampai frekuensi kekhilafannya sangat menonjol dalam interaksi dengan peserta didiknya. Janganlah sering terdengar jawaban, “Maaf saya tidak tahu” ketika berhadapan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Hal ini melemahkan kepercayaan mereka terhadap sang guru.
- b. Menunjukkan sikap memahami secara mendalam terhadap perasaan dan pengalaman peserta didik, khususnya yang menyangkut kelemahan maupun kekurangan dalam sikap dan kemampuan akademis. Sikap demikian bukan berarti bahwa guru menyetujui kekurangan atau penyimpangan sikap dan

³⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Proses*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 29-30

tingkah laku yang ditunjukkan murid. Akan tetapi dengan sikap empati, guru mengharapkan perubahan dalam “kesempatan kedua” yang masih ia berikan kepada peserta didik.

- c. Menunjukkan semangat mencintai bidang studi yang digelutinya. Guru –guru “cadangan” yang mengajar dengan kualitas “ kurang menguasai materi pengajaran cenderung melemahkan semangat belajar peserta didiknya.
- d. Memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang masih “ kabur” atau kurangjelas, dengan bahasa dan sikap yang dapat dimengerti. Tugas ini menyangkut penjelasan yang baik tentang materi pelajaran dan mengenai strategi belajar untuk memperoleh angka yang baik.³¹

Disamping cara-cara membangkitakan motivasi diatas,juga ada bentuk motivasi yang lain yang digunakan oleh guru guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk memperatahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka ini terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

³¹ Samuel Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: 1993), hal.109- 112.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya, maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu terlebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai siswa itu atas usahanya sendiri. Siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Disini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan siswa yang benar-benar belajar. Bila tidak, maka siswa merasa kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh siswa yang merasa dirugikan. Akhirnya, umpan balik yang diharapkan dari siswa yang merasa dirugikan itu tidak terjadi.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan / cinderamata. Hadiah yang dari keinginan pemberi. Itu biasa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari motif-motif tertentu. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerja tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan menumpuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman secara *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³²

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin

³² Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),hal.91-95

itu diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna lagi bagi kehidupan si subjek belajar.

D. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian SKI

Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab “*al-syajarah*” yang berarti pohon. Kemudian berkembang lagi yang berarti, silsilah, asal-usul atau riwayat.³³ Pengertian sejarah pada dasarnya memberikan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu aktualitas atau sebagai peristiwa itu sendiri.

Dari pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa arti sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu atau masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.

Secara bahasa, Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta “*budhayah*”, ialah bentuk jamak dari “*budhi*” yang berarti “budi” atau “akal”. Demikian, kebudayaan itu dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal”.³⁴ Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Lalu kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam. Jadi

³³ Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta:UIN-Malang Press, 2008), hal. 1.

³⁴ *Ibid.*,hal.12.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

Sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam paada masa kini dan masa yang akan datang.

2. Ruang lingkup SKI

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, mulai sejarah Nabi, Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah dan Bani Abbasyiah. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

3. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Kita telah mengetahui bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang melukiskan tentang perkembangan kebudayaan Islam sejak zaman dahulu hingga sekarang di dalamnya telah memberikan gambaran kepada kita tentang maju mundurnya kebudayaan

Islam pada setiap zaman dan bangsa di mana masyarakat Islam berada. Dengan demikian, maka mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam itu penting sekali

Diantar tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam antara lain:

- a. Untuk menyelidiki dan mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh Umat Islam terdahulu dalam lapangan peradaban.
- b. Untuk mengetahui perkembangan kebudayaan Islam di berbagai Negara, terutama Negara-negara Islam.
- c. Untuk mengetahui fakta yang pernah terjadi di masa lalu.
- d. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam kita dapat mengambil ibrahnya (hikmah) dipakai sebagai contoh atau teladan guna membentuk sikap.³⁵

Itulah diantara tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

E. Tinjauan tentang Guru SKI dalam menerapkan Strategi Buzz group menggunakan metode pembelajaran dalam membngkitkan motivasi siswa

Strategi buzz group adalah strategi yang di dalamnya terdapat kelompok -kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-6 orang dan masing-masing kelompok menunjuk satu oarng untuk melaporkan hasil diskusinya kepada sidang kelompok.³⁶

Di dalam strategi ini guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa pada materi pelajaran. Setiap kelompok

³⁵Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Gama Media, 2004), hal. 64.

³⁶ Surjadi, *membuat siswa aktif*, (Bandung: Mandar maju,1989), hal.34

menetapkan anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok kecil ikut berpartisipasi dalam menciptakan suasana kelas yang hidup.³⁷

Dalam mengimplemetasikan strategi pembelajaran di perlukan metode pembelajaran. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melasanakan strategi.

Guru dalam metode buzz group sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diberi keleluasaan sepenuhnya dalam memecahkan masalah dengan cara menggali imajinasi kemudian melakukan interaksi dalam kelompok maupun keluar kelompok, terakhir guru melakukan refleksi ini diharapkan agar kesimpulan diperoleh oleh siswa tidak keliru.

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang telah menjadi aktif.

Namun pada intinya bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu.dalam kegiatan belajar, motivasi juga dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar .

³⁷ Tritanto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal.122.

F. Penelitian Terdahulu

NO	Judul penelitian	Fokus penelitian	Hasil penelitian	Relevansi dengan penelitian ini
1	<p>Peran Strategi Buzz Group Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam DI MI Islamiyah Kebomlati Plumpang Tuban Tahun Pelajaran 2008/2009</p> <p>Oleh : Imam Sya'roni (2008)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan metode Buzz Group? 2. Bagaimana Motivasi Belajar siswa? 3. Bagaimana peran metode buzz group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa?. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. peran metode buzz group dalam membangkitkan motivasi adalah siswa dapat lebih kreatif dan inovatif dengan diadakannya pembelajaran yang bersifat PAKEM (pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan) 	<p>Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang strategi buzz group namun penelitian tersebut mengarah kepada peran strategi buzz group untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan strategi buzz group menggunakan metode pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.</p>
2	<p>Penerapan Strategi Pembelajaran Buzz Group Untuk Meningkatkan Motivasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan penerapan Strategi Pembelajaran Buzz Group dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dijelaskan bahwa melalui strategi pembelajaran Buzz Group 	<p>Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama</p>

	<p>Belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam Siswa Kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.</p> <p>Oleh : Desniwati (2012)</p>	<p>meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Taubatnya Nabi Adam siswa kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak?</p>	<p>dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>2. Motivasi belajar sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 39.5%. Siklus I meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 54.8%. Siklus II memperoleh rata-rata persentase 69.5%. Sedangkan pada siklus III motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata persentase 77.6%.</p>	<p>membahas tentang strategi buzz group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa namun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>
3	<p>Implementasi Strategi Buzz Group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMAN 3 SIDOARJO</p> <p>Oleh: Ariyani Azizah (2010)</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan atrategi buzz group siswa X-7 di SMAN 3 Sidoarjo?</p> <p>2. Bagaimana motivasi belajar siswa X-7 di SMAN 3 Sidoarjo?</p> <p>3. Bagaimana implementasi strategi buzz group dalam</p>	<p>1. Implementasi strategi buzz group sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu mengembangk an citra siswa menjadi aktif , kreatif ,</p>	<p>Keterkaitan judul penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sama – sama membahas tentang strategi buzz group dalam membangkitkan motivasi siswa namun mata</p>

		meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-7 di SMAN 3 Sidoarjo?	cakap, tanggap.	pelajaran dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Peneliti meneliti dalam pelajaran Sejarah kebudayaan islam sedangkan judul penelitian ini meneliti PAI.
--	--	---	-----------------	---

G. Paradigma Penelitian

Gambar : Bagan penerapan strategi *Buzz Group* menggunakan metode pembelajaran dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI

Gambar.1

